

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi ESG, yaitu lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*), hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang secara aktif memperhatikan kepentingan sosial, seperti kesejahteraan karyawan, hubungan dengan masyarakat, serta kepedulian terhadap konsumen yang secara keseluruhan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, dimensi lingkungan dan tata kelola tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kebijakan terkait keberlanjutan lingkungan dan sistem tata kelola perusahaan masih belum cukup untuk memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Bisa jadi, implementasi aspek lingkungan dan governance di perusahaan masih bersifat formalitas atau administratif saja, dan belum menyatu dalam strategi bisnis utama. Selain itu, dampak dari kedua dimensi ini kemungkinan lebih bersifat jangka panjang sehingga belum sepenuhnya tercermin dalam rasio keuangan selama periode

penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu mulai memfokuskan penerapan ESG secara menyeluruh dan strategis, tidak hanya sebagai kewajiban pelaporan, tetapi sebagai bagian penting dari penciptaan nilai bisnis yang berkelanjutan.

- b. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, untuk melihat apakah besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara ESG dan ROA. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara aspek lingkungan dan tata kelola terhadap ROA, namun tidak memberikan pengaruh yang berarti pada hubungan antara aspek sosial dan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, struktur organisasi, dan kapasitas pengelolaan yang memungkinkan mereka menerapkan kebijakan lingkungan dan tata kelola secara lebih efektif. Namun, pada saat yang sama, ukuran perusahaan tidak menjamin efektivitas pelaksanaan tanggung jawab sosial. Bisa jadi, perusahaan kecil justru lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan hubungan komunitas. Temuan ini menekankan bahwa meskipun ukuran perusahaan memberikan pengaruh dalam beberapa aspek, keberhasilan ESG tetap sangat bergantung pada komitmen manajemen dan bagaimana kebijakan tersebut diintegrasikan ke dalam proses bisnis sehari-hari.

- c. Kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur melalui Return on Assets mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti berpengaruh terhadap ROA. Hanya dimensi sosial dari ESG yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas, sedangkan dimensi lingkungan, tata kelola, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberlanjutan atau skala bisnis, tetapi juga oleh banyak faktor lain yang lebih kompleks, seperti efisiensi produksi, pengelolaan biaya, struktur operasional, serta strategi bisnis yang digunakan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar. Maka, untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, perusahaan perlu memiliki pendekatan yang menyeluruh dan strategis, tidak hanya mengandalkan pelaksanaan ESG atau ukuran perusahaan semata, tetapi juga mengutamakan inovasi, pengendalian internal, dan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta mempertimbangkan manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang keuangan berkelanjutan dan tata kelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup studi dengan mempertimbangkan variabel-variabel kontrol lainnya, seperti leverage, likuiditas, atau struktur kepemilikan yang mungkin memberikan pengaruh terhadap ROA. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan sektoral atau metode campuran (mixed method) agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi ESG di tingkat operasional perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori serta praktik keberlanjutan di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, disarankan untuk tidak hanya memandang ESG sebagai kewajiban pelaporan, melainkan sebagai strategi jangka panjang untuk membangun nilai perusahaan yang berkelanjutan. Implementasi ESG perlu dilakukan secara strategis dan menyeluruh, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dampaknya terhadap kinerja operasional dan keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan

ESG yang telah diterapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang masih dapat ditingkatkan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan peran ukuran perusahaan dalam pengelolaan ESG, agar potensi keunggulan skala dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode waktu, variabel, dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian baik dari sisi variabel maupun metode. Penambahan variabel kontrol seperti leverage, likuiditas, dan pertumbuhan pendapatan perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA. Selain itu, pendekatan sektoral atau industri spesifik juga dapat dipertimbangkan mengingat sensitivitas ESG dan profitabilitas dapat berbeda antar sektor. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed method) agar dapat menggali lebih dalam mengenai motivasi, tantangan, dan dampak nyata dari implementasi ESG di tingkat manajerial. Penelitian longitudinal dengan periode waktu yang lebih panjang juga akan memberikan hasil yang lebih akurat terkait pengaruh jangka panjang ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.